

KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA PETANI PADI SAWAH DI DESA MARGACINTA KECAMATAN MORAMO KABUPATEN KONAWA SELATAN

Fachrul Mu'alif Ubaidillah¹⁾, La Nalefo²⁾, Sitti Nur Isnian²⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

²⁾Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This research department has a number of advantages, even though it has received assistance from extension workers, so the purpose of this the study of the performance of agricultural extension services on rice farmers. This research was conducted in April 2018 using quantitative research, which uses data that is described as qualitatively descriptive which is the study of the subject and object that has been determined. While collecting data is a questionnaire. The population in this study are agricultural extension agents and all farmers who are members of Gapoktan. The sampling technique was carried out in a simple random sampling method with a total sample of 56 farmers and 1 agricultural instructor. Analysis of the data used in agricultural instructors on farmer lowland rice using a percentage formula. The results showed that: The performance of agricultural extension workers in Margacinta Village, Moramo District, South Konawe District.

Keywords: *Agricultural Extension Performance, Paddy Farmers*

PENDAHULUAN

Sulawesi Tenggara merupakan provinsi yang sebagian penduduk bermukim di pedesaan dan hidup dari hasil pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan kehutanan. Salah satu komoditi tanaman pangan yang banyak diusahakan petani adalah padi sawah. Angka tetap produksi padi Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 sebesar 657.617 ton gabah kering giling (GKG) yang berarti meningkat 96.256 ton (17,15%) dibandingkan produksi padi tahun 2013. Peningkatan produksi padi tahun 2014 disebabkan meningkatnya luas panen seluas 7.463 hektar (5,61%), dengan produktivitas meningkat sebesar 4,61 kuintal/hektar (10,92%) (Badan Pusat Statistik, 2014).

Salah satu subsistem yang cukup besar memberikan kontribusi pada keberhasilan pertanian di Indonesia adalah subsistem lembaga penunjang berupa kegiatan penyuluhan. Penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarga beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal dibidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat tercapai (Deptan, 2008).

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan setiap *stakeholder* pertanian. Petani yang terbelenggu kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani.

Desa Margacinta sebagai lokasi dalam penelitian ini umumnya banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya berprofesi sebagai petani padi sawah dengan luas lahan persawahan 375 Ha dengan pendapatan 6,2 Ton/Ha (Desa Margacinta, 2017), yang merupakan salah satu produk unggulan di Desa Margacinta, hal inilah yang memicu Desa Margacinta punya potensi luas lahan yang unggul dibandingkan desa lain dikawasan Kecamatan Moramo.

Kondisi masyarakat di Desa Margacinta ini sejatinya sangat membutuhkan kinerja penyuluhan pertanian yang baik dalam memberikan dorongan kepada para petani sehingga mereka dapat mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki dalam pengelolaan pada sektor pertanian seperti halnya ilmu pengetahuan, cara berfikir, cara sikap serta penerimaan terhadap inovasi-inovasi terbaru pada sektor pertanian. Sayangnya, fakta yang terjadi di lapangan justru berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan oleh petani. Penyuluh pertanian lapangan yang mestinya menjadi fasilitator justru jarang melakukan kunjungan serta materi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan para petani tentu hal ini memiliki dampak yang buruk terhadap petani, disatu sisi penyuluh

mestinya melakukan tugasnya dengan maksimal disisi yang lain produksi padi sawah senantiasa tidak akan stabil atau bahkan mengalami penurunan (Observasi Awal Peneliti, 11 Mei 2018).

Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan gambaran dari tidak optimalnya kinerja penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya petani padi sawah, dan hal itu adalah sesuatu yang sangat ironis, disatu sisi potensi lahan cukup luas dan ketertarikan masyarakat terhadap sektor pertanian sangat tinggi dan hal ini mestinya menjadi acuan maksimal dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat pada sektor pertanian dan dengan didukung oleh kinerja pelayanan penyuluhan pertanian lapangan yang baik, namun penyuluhan pertanian lapangan belum bisa mengoptimalkan dengan baik apa yang menjadi tugas penyuluhan pertanian lapangan, sementara kondisi petani di Desa Margacinta sangat mengharapkan pelayanan penyuluh yang optimal sehingga pada muaranya tingkat kesejahteraan petani dapat tercapai. Sehingga hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Kinerja Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah Di Desa Margacinta Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan". Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja penyuluh pertanian terhadap petani padi sawah di Desa Margacinta Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Margacinta Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara *porposive* (sengaja) dengan pertimbangan kemudahan memperoleh informasi tentang penelitian dan karena peneliti sudah mengetahui serta sudah berinteraksi dengan lingkungan penelitian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan padi sawah sebanyak 136 KK. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 Orang. Dan 1 orang penyuluh pertanian dengan menggunakan metode Sensus,

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengisian kusioner secara intensif kepada petani usahatani padi sawah, teknik wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Data sekunder merupakan data penunjang dari data primer yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, Dinas Pertanian Kabupaten Bombana, penelitian terdahulu, beberapa literatur dan informasi dari beberapa media online.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dilakukan dengan cara mendatangi langsung obyek penelitian untuk melakukan wawancara guna memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan teknik studi kepustakaan adalah mengumpulkan data sekunder melalui pencatatan pada dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja penyuluhan pertanian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data menggunakan rumus persentase untuk mengukur kinerja penyuluhan pertanian (persiapan, pelaksanaan dan evaluasi) terhadap produksi padi sawah dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto 2006)}$$

Keterangan :

P = Hasil Persentase

F = Hasil Pencapaian/Skor total tiap responden

N = Hasil pencapaian Maksimal/skor maksimal

Hasil persentase (P) dari pencapaian setia responden, kemudian diinterpretasikan kedalam kategori menurut Arikunto (2006).

Skor : 76%-100 Untuk Kinerja Penyuluh Pertanian Tinggi

Skor : 56%-76% Untuk Kinerja Penyuluh Pertanian Sedang

Skor : < 55% Untuk Kinerja Penyuluh Pertanian Rendah

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis keterkaitan kinerja penyuluh (persiapan, pelaksanaan dan evaluasi) terhadap petani padi sawah di Desa Margacinta Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Dengan metode analisis ini peneliti mendeskripsikan masing-masing komponen kinerja penyuluh pertanian mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi

terhadap produksi padi sawah apakah memiliki keterkaitan, di Desa Margacinta Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan yang kemudian dilanjutkan dengan skoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Penyuluh Pertanian

Tahap Persiapan

Seorang penyuluh dalam melakukan penyuluhan harus melakukan persiapan awal baik mental maupun bahan yang akan disampaikan baik itu materi tentang teknologi budidaya, kelembagaan petani atau materi lainnya. Dalam melakukan tugasnya, seorang penyuluh harus banyak melakukan kajian-kajian atau uji layak materi terlebih dahulu, sehingga paham dan mengerti kekurangan atau kelebihan dari materi yang disampaikan yang nantinya dapat dijadikan bahan untuk didiskusikan. Jadi bukan saja kemampuan secara teoritis yang dimilikinya tetapi secara praktek juga mampu. Dalam melihat seberapa jauh kegiatan penyuluhan pertanian tentu kita merujuk kembali pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/Ot.14/OI9/2013 tentang indikator penilaian kinerja penyuluhan pertanian dalam segi persiapan pada Tabel 1

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kinerja Penyuluh Pertanian pada Tahap Persiapan dalam Komunitas Padi Sawah di Desa Margacinta

No	Nilai	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	76-100 (Tinggi)	1	2,0
2	56-76 (Sedang)	1	2,0
3	< 55 (Rendah)	55	96,0
	Jumlah	57	100

Persiapan Penyuluhan Pertanian mengacu pada empat indikator penilaian kinerja yaitu (a) Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem; (b) Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK; (c) Penyusunan program penyuluhan pertanian desa (d) Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pedanian (RKTPP). Pada tabel diatas menunjukkan bahwa persiapan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian terkesan tidak maksimal dimana ada sekitar 55 orang menilai bahwa kinerja penyuluhan pertanian di Desa Margacinta itu rendah (96,0%).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan di lapangan, seorang penyuluh harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh sasaran. Hal ini sesuai dengan tujuan komunikasi dalam penyuluhan pertanian yaitu mengajak, memfasilitasi proses pembelajaran serta memotivasi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu melakukan tindakan atau perubahan-perubahan dengan jalan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi untuk peningkatan produktivitasnya, efisiensi usahanya, pendapatan dan kesejahteraan serta tumbuhnya kesadaran (Modul Pembekalan Bagi THL-TBPP, BPSDM Deptan, 2009), Untuk lebih jelasnya mengenai seberapa jauh persiapan penyuluhan pertanian di Desa Margacinta kita lihat pada Tabel 2

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kinerja Penyuluh Pertanian pada Tahap Pelaksanaan dalam Komunitas Padi Sawah di Desa Margacinta

No	Nilai	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	76-100 (Tinggi)	-	-
2	56-76 (Sedang)	1	1,7
3	< 55 (Rendah)	56	98,3
	Jumlah	57	100

Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian kembali merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/Ot.14/OI9/2013 tentang indikator penilaian kinerja penyuluhan pertanian dalam segi pelaksanaan ada sekitar 6 indikator pelaksanaan Penyuluhan pertanian a) melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani b) melaksanakan penerapan metoda penyuluhan penanian di wilayah binaan (c) melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi pasar, teknologi, sarana prasarana, dan pembiayaan d) menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dan aspek kuantitas dan kuamas e) menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kualitas dan kuantitas (f) meningkatkan produktifitas. Dilihat dari tabel 4.9 maka secara pelaksanaan sejatinya pelaksanaan penyuluhan

pertanian pun sama sebagaimana halnya persiapan, kinerja penyuluhan pertanian tidak memberikan kontribusi yang tinggi pada pelaksanaan penyuluhan didesa Margacinta dimana sekitar 56 orang beranggapan tingkat pelaksanaan penyuluhan dominan berada pada tahap rendah (98,3%).

Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan alat untuk mengambil keputusan dan menyusun pertimbangan-pertimbangan. Dari hasil evaluasi dapat diketahui : sejauh mana keberhasilan pencapaian target dari kegiatan yang sudah dilakukan, dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan alternatif pemecahannya sehingga dapat digunakan untuk menyempurnakan rencana kerja berikutnya.

Keberhasilan penyuluhan dapat dilihat dari perubahan perilaku, sikap dan keterampilan petani sasaran dalam melakukan usahataniannya. Petani yang cepat menyerap informasi akan menjadi petani yang mandiri dan bisa membuat keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam usahataniannya misalnya dalam tehnik budidaya dan pengendalian OPT.

Dalam melihat seberapa jauh kegiatan penyuluhan pertanian tentu kita merujuk kembali pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/Ot.14OI9/2013 tentang indikator penilaian kinerja penyuluhan pertanian dalam segi evaluasi. Untuk lebih jelasnya kita lihat pada Tabel 3

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kinerja Penyuluh Pertanian pada Tahap Evaluasi dalam Komunditas Padi Sawah di Desa Margacinta

No	Nilai	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	76-100 (Tinggi)	1	1,7
2.	56-76 (Sedang)	56	98,3
3.	< 55 (Rendah)	-	-
Jumlah		57	100

Dalam melihat sejauh mana pengevaluasian kegiatan penyuluhan pertanian didesa Margacinta maka ada dua indikator yaitu Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dan membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian pada tahap evaluasi bisa terbilang sedang karena penyuluh pertanian kerap melakukan kegiatan evaluasi secara berkelanjutan dimana sekitar 56 orang atau (98,3%) mengetakan bahwa kegiatan evaluasi kerap dilakukan oleh penyuluh dalam pendataan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tentang kinerja penyuluh pertanian terhadap petani padi sawah maka dapat disimpulkan bahwa Tahap persiapan dalam tahapan kinerja penyuluhan pertanian terhadap petani padi sawah di Desa Margacinta Kecamatan Moramo kabupaten Konawe Selatan berada pada kategori rendah. Tahap Pelaksanaan dalam tahapan kinerja penyuluhan pertanian terhadap petani padi sawah di Desa Margacinta Kecamatan Moramo kabupaten Konawe Selatan berada pada kategori rendah. Tahap evaluasi dalam tahapan ini kinerja penyuluhan pertanian terhadap petani padi sawah di Desa Margacinta Kecamatan Moramo kabupaten Konawe Selatan berada pada kategori sedang. Berbagai macam permasalahan tentang kinerja penyuluhan pertanian di Desa Margacinta Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. Metodologi Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS Sultra. 2014. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Departemen Pertanian. 2008. Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi NOMOR: 204/KPTS/HK.050/ 4/1989 KM.47/PW.004/HPPT-89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. [terhubung berkala].<http://dokumen.deptan.go.id/doc/BDD2.nsf/6342ec1c781e8e3247256a48001c96ba/120408e34928878147256aa000249670?OpenDokument> [22 April 2008].
- Departemen Pertanian. 2009. Pedoman Umum Penyelenggaraan Revitalisasi Penyuluh Pertanian.
- Desa Margacinta. 2017. Profil Desa Margacinta. Desa Margacinta